

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan sosial yang terjadi pada era globalisasi saat ini, membentuk pola hidup baru yang lebih dinamis dan modern (Saputri, 2024). Pada saat ini, banyak bermunculan sebuah tren dan juga kebiasaan baru di masyarakat. Kebiasaan tersebut dapat meliputi sebuah perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh perubahan selera, motif dan berbagai kepentingan setiap individu yang terlibat didalamnya. Generasi Z adalah generasi yang sangat terpengaruh era kehidupan modern saat ini. Generasi Z merupakan generasi yang lahir di rentang tahun 1997 sampai 2012, tepatnya setelah generasi milenium atau generasi Y (Arum, 2023). Salah satu kebiasaan baru terutama pada generasi Z saat ini adalah kebiasaan menghabiskan waktu diluar rumah. Saat ini, mereka banyak menghabiskan waktu di *cafe* ataupun tempat-tempat santai yang membuat mereka lebih tenang dan nyaman. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan generasi Z tersebut, saat ini banyak *cafe-cafe* yang menyediakan tempat-tempat khusus untuk kepentingan tertentu, banyak *cafe* yang tidak hanya menyediakan makanan dan minuman saja, namun juga menyediakan *Co-Working Space* yang nyaman dan estetik (Azzahra, 2023). Generasi Z datang ke sana tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi makan saja, namun juga mereka mengkonsumsi ruang yakni untuk menikmati suasana visual, desain yang estetik, serta suasana sosial yang ada di tempat tersebut. *Co-Working Space* menjadi ruang yang multifungsi bagi generasi Z tersebut. Fenomena ini mencerminkan perubahan dalam cara generasi Z memaknai dan mengkonsumsi ruang.

Co-Working Space merupakan ruang kerja bersama yang mendorong kolaborasi, pertukaran informasi, dan inovasi antar individu dari berbagai latar belakang. Ruang ini tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga memiliki empat karakteristik utama yaitu sosial-profesional, ekonomi, budaya, dan ruang. Dari segi sosial, *Co-Working Space* mendukung fleksibilitas dan interaksi kreatif, secara ekonomi, memungkinkan efisiensi melalui berbagi sumber daya, secara budaya, menciptakan komunitas kolaboratif, dan sebagai ruang fisik, menjadi wadah berkumpul dan bekerja bersama (Rahmadiani A. , 2020). Sualoka Hub adalah

sebuah *Co-Working Space* yang berada di wilayah Kampung Kemasan, Kabupaten Gresik. Kampung Kemasan adalah kampung yang memiliki nilai historis, dapat dilihat dari arsitektur bangunannya, bangunan di wilayah ini merupakan perpaduan antara *indische empyre style*, China dan Timur Tengah, bangunan tersebut rata-rata berusia 70 tahun lebih. Oleh karena itu, kawasan ini disebut wilayah *heritage* yang memiliki nilai historis dan budaya (Mariai, 2021) . Namun minat Generasi Z terhadap sejarah pada dasarnya cenderung mengalami penurunan ketika sejarah tidak dikemas dalam bentuk yang lebih modern dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sejarah sering kali dipandang sebagai sesuatu yang kaku, jauh dari pengalaman aktual, dan kurang menarik jika hanya disajikan dalam bentuk narasi atau bangunan konservatif tanpa sentuhan visual dan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan masa kini (Wijaya, 2025). Maka kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai sejarah dengan preferensi estetika dan gaya hidup generasi muda yang lebih menyukai ruang yang interaktif, visual, dan memiliki nilai pengalaman.

Sualoka Hub merupakan sebuah *placemaking* yang dikelola oleh ketiga kolektif, yang didirikan pada tahun 2024. Sualoka Hub didirikan sebagai ruang bersama yang sederhana namun memiliki nilai Sejarah (Pramudya, 2024). Oleh karena itu, Sualoka Hub dapat dipahami sebagai bentuk produksi ruang yang berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan merepresentasikan ulang ruang sejarah menjadi ruang yang lebih menarik bagi Generasi Z. Melalui proses rekonstruksi dan penyesuaian bangunan menjadi *co-working space* yang estetik, Sualoka Hub tidak hanya mempertahankan elemen historis, tetapi juga merekayasa ruang agar sesuai dengan selera kontemporer generasi muda. Dengan demikian, ruang ini menjadi contoh bagaimana sejarah dapat dikemas ulang secara kreatif tanpa menghilangkan nilai historisnya, sehingga mampu meningkatkan minat Generasi Z untuk hadir, berinteraksi, dan secara tidak langsung mengenali kembali unsur sejarah yang melekat di dalamnya

Sualoka Hub juga dirancang sebagai *Co-Working Space* yang terbuka untuk semua kalangan dan komunitas, untuk belajar, berkarya dan membangun jaringan sosial. Sebagai *Co-Working Space*, Sualoka Hub juga menjadi tempat untuk para pekerja yang bekerja secara *remote* maupun juga para mahasiswa dan juga para

seniman dalam mempromosikan karya budaya. Secara fisik, tempat ini terdiri dari tiga lantai dan beberapa ruang yang digunakan untuk mendukung beragam aktivitas kreatif. Di antaranya adalah Ruang temu yang bisa digunakan untuk pertemuan dan juga bekerja karena desain dan konsep tempatnya yang nyaman, Perpustakaan dan toko kecil (Lokalisier), perpustakaan tersebut menyediakan lebih dari 1200 buku yang bukunya bisa dipinjam untuk dibawa pulang, sedangkan toko lokalnya menjual berbagai merek dari produk Gresik, dan juga produk-produk khas Gresik seperti damar kurung, rajutan *buffo stof*, dan kaos khas Gresik, *Cafe* yang menyediakan makan dan minum, ruang pameran yang dirancang untuk mendukung pameran seni, dan *Loteng* yang menyajikan pemandangan kota tua Gresik (Pramudya, 2024). Tempat ini awalnya adalah bangunan kosong peninggalan Belanda yang tidak berpenghuni selama kurang lebih 40 tahun. Kemudian muncul ide dari Yayasan gang sebelah untuk menjadikan bangunan tersebut menjadi ruang kreatif yang bernilai dan bermanfaat. Yayasan Gang Sebelah merupakan sebuah yayasan yang beraktivitas dalam melakukan kerja pengarsipan, penelitian, dan pengembangan produk pembangunan di Indonesia (Kisworo, 2024).

Co-working space menjadi salah satu ruang alternatif yang banyak di manfaatkan oleh generasi Z saat ini. Hal tersebut disebabkan karena adanya perkembangan gaya hidup digital dan meningkatnya trend fleksibilitas dalam bekerja serta mereka juga cenderung mengkonsumsi ruang sebagai bahan unggahan yang estetik untuk diunggah di media sosial. Pada penelitian terdahulu banyak yang berfokus pada aspek ekonomi, desain ruang, dan juga banyak dilakukan di kota-kota besar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuana Maura Syifa' (2024) dengan judul Perancangan Ruang Kerja Privat dengan Konsep Smart Work Pod di Ruang Publik (Studi Kasus: Koridor *Coworking Space* Surabaya) yang menggunakan metode Design thinking. Sedangkan Kajian mengenai bagaimana generasi Z memaknai dan mengonsumsi ruang kerja bersama dari perspektif sosiologi budaya masih relatif berkembang. Selain itu penelitian mengenai pemanfaatan bangunan bersejarah sebagai ruang konsumsi generasi muda juga masih relatif terbatas, khususnya pada *konteks co-working space* di kawasan heritage. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian budaya konsumsi ruang generasi Z pada *Co-Working Space* di *Sualoka Hub* Kampung Kemasan Kabupaten Gresik.

Penelitian ini menggunakan Teori Produksi Ruang Henri Lefebvre yang menjelaskan bahwa ruang sosial terbentuk melalui proses sosial yang melibatkan produksi, representasi, dan pengalaman ruang (Karimah, 2022). Maka dari itu Sualoka Hub sebagai *Co-Working Space* di Kampung kemasan Kabupaten Gresik ini, menarik untuk dikaji sebagai ruang publik baru yang banyak dimanfaatkan generasi Z pada era saat ini dalam bentuk konsumsi ruang. Konsumsi ruang ini, dapat dilihat dari bagaimana ruang ini dipilih, digunakan dan dimaknai kemudian di representasikan dalam pengalaman ruang. Oleh karena itu, penelitian ini, bertujuan untuk memahami budaya konsumsi ruang oleh Generasi Z Pada *Co-Working Space* Sualoka Hub. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang budaya generasi muda terutama generasi Z mengkonsumsi ruang di Sualoka Hub, dan juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola Sualoka Hub, dan pihak terkait dalam menciptakan ruang publik yang lebih inklusif, nyaman dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda di wilayah Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Budaya Konsumsi Ruang Generasi Z Pada *Co-Working Space* di Sualoka Hub Kampung Kemasan Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya adalah Untuk Mengetahui Budaya Konsumsi Ruang Generasi Z Pada *Co-Working Space* di Sualoka Hub Kampung Kemasan Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah agar dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian sosiologi, khususnya terkait budaya konsumsi ruang generasi Z dengan menggunakan Teori Produksi Ruang Henri Lefebvre, Memperluas pemahaman tentang ruang sebagai produk sosial serta

konsep ruang publik baru dalam konteks *Co-Working Space* sebagai ruang sosial modern. Dan menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Co-working space*, generasi Z, dan budaya kerja era modern.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara Praktis adalah menjadi masukan bagi pengelola *Co-Working Space* dalam merancang ruang yang sesuai dengan kebutuhan generasi Z, Memberikan gambaran bagi perencana kota atau pengelola kawasan *heritage* seperti Kampung Kemasan dalam mengembangkan ruang ruang baru yang inklusif dan adaptif,serta dapat mendorong masyarakat dan komunitas lokal untuk memanfaatkan *Co-Working Space* sebagai ruang kolaborasi dan pengembangan kreativitas.